

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era digital yang ditandai dengan munculnya revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap setiap aspek kehidupan, termasuk di sektor pendidikan tinggi. Smartphone telah berubah dari sekadar sarana komunikasi menjadi elemen penting dalam identitas, gaya hidup, dan kebutuhan utama masyarakat, terutama di kalangan generasi muda dan pelajar. Di era digital saat ini, kecanggihan teknologi dan kemudahan akses melalui smartphone menjadikan perangkat ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana hiburan, memperoleh informasi, berinteraksi sosial, serta penunjang kehidupan manusia, termasuk di sektor pendidikan. Adiksi smartphone di kalangan mahasiswa pun terus meningkat seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (Alqodri Arsyad *et al.*, 2024:1)

Sejalan dengan kondisi ini, adiksi teknologi digital di Indonesia menunjukkan intensitas yang sangat tinggi. Berdasarkan data DataReportal, yaitu lembaga penyedia data dan analisis global yang memantau perkembangan adiksi teknologi digital dan internet di berbagai negara, jumlah pengguna smartphone dan internet telah mencapai 345,3 juta jiwa dari total populasi Indonesia sebanyak 276,3 juta jiwa.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil survei *we are social*, sebuah lembaga riset internasional yang mengkaji perilaku digital masyarakat, pada tahun 2021 yang menyatakan fakta bahwa rata-rata dalam sehari penduduk Indonesia menggunakan internet 8 jam 25 menit, data tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (Restiviani, 2023:39). Kenyataan ini semakin terlihat dalam kehidupan mahasiswi, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 12 November terhadap mahasiswi PAI (Pendidikan Agama Islam) STIT Madani Yogyakarta tahun 2025/2026.

Dalam lingkup perguruan tinggi, berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan ditemukan informasi terkait durasi adiksi smartphone pada mahasiswa. Hasil data menunjukkan bahwa 31,9% responden menggunakan smartphone lebih dari 4 jam setiap hari, sedangkan 45,1% responden memiliki

durasi adiksi lebih dari 6 jam per hari. Pola tersebut menunjukkan adanya intensitas adiksi smartphone yang cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Tingginya intensitas adiksi smartphone tersebut menunjukkan betapa pentingnya perangkat digital ini dalam kehidupan. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat dampak adiksi yang ditandai dengan ketidakmampuan untuk mengontrol waktu dan tingkat adiksi sehingga mengganggu kegiatan kehidupan lainnya. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ketergantungan pada smartphone berpotensi mengurangi konsentrasi dan waktu yang seharusnya digunakan untuk aktivitas belajar dan ibadah (Susanti *et al.*, 2024:61-62).

Mahasiswi berasrama memiliki ciri khas yang berbeda dari pelajar lain. Selain mengikuti pendidikan formal di STIT Madani Yogyakarta, mereka juga terlibat dalam tugas-tugas terkait dengan bidang digital yang membutuhkan disiplin, pengaturan waktu yang baik, serta penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam konteks ini, proses belajar tidak hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga mencakup penelitian, *halaqah*, serta praktik ibadah sehari-hari yang semuanya bertujuan untuk memperdalam ajaran Islam. Namun, perkembangan digital dan adiksi smartphone di kalangan mahasiswi saat ini sulit untuk dihindari, sehingga muncul tantangan baru dalam menjaga kualitas belajar di tengah gangguan digital (Zahro, 2025:39).

Sebagian besar penelitian terdahulu, salah satunya pada studi yang dilakukan oleh Arake dan Winarti (2022) yang berjudul “Literature Review: Hubungan Kecanduan Handphone dengan Prestasi Belajar pada Remaja di Indonesia”, cenderung mengkaji dampak adiksi smartphone terhadap variabel akademik umum seperti IPK atau prestasi belajar. Namun, masih sedikit yang secara spesifik mengaitkannya dengan pengamalan nilai-nilai keagamaan Islam, khususnya pengamalan hadis. Padahal, Islam melalui hadis-hadis Nabi telah memberikan panduan komprehensif tentang etika adiksi waktu. Kesenjangan inilah yang hendak diisi oleh penelitian ini, dengan secara khusus mengeksplorasi hubungan antara adiksi smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu.

Dalam perspektif agama Islam, waktu merupakan salah satu nikmat dan amanah Allah yang paling berharga dan akan diminta

mempertanggungjawabkannya di akhirat kelak secara individu. Pemahaman ini bersumber dari hadis-hadis Nabi Muhammad yang sangat menekankan manajemen waktu. Salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari tentang waktu merupakan amanah. Rasulullah bersabda, *"Dua nikmat yang sering dilupakan oleh banyak orang adalah kesehatan dan waktu luang."* (HR. Bukhari) (Budihartono dan Abustani Ilyas, 2025:50). Hadis ini menunjukkan kepada bahwa kita harus menyadari pentingnya waktu dan menggunakannya dengan baik. Hadis lain yang diriwayatkan oleh Tirmidzi. Rasulullah pernah bersabda: *"Dua kaki seorang hamba tidak akan bisa beranjak nanti dihari kiamat kecuali sudah ditanya tentang; umurnya dihabiskan untuk apa? Ilmunya digunakan untuk apa? Hartanya dari mana didapat dan kemana dibelanjakan? Dan tubuhnya dihabiskan untuk apa?"* (H.R.Tirmidzi) (Mujahidin et al., 2022:135).

Sabda beliau: *"Dari Abdullah bin Abbas ra., ia berkata: "Rasulullah pernah bersabda kepada seorang laki-laki ketika ia memberikan nasihat: "Manfaatkanlah lima hal sebelum datang lima hal; waktu muda sebelum waktu tua; waktu sehat sebelum waktu sakit; waktu kaya sebelum waktu fakir; waktu luang sebelum waktu sibuk dan waktu hidup sebelum datang kematian."* (H.R. Hakim) (Aprima dan Satriadi, 2024:2940). Ketiga hadis ini menjadi dasar etis bahwa setiap detik kehidupan seorang muslim termasuk mahasiswi, harus diisi dengan aktivitas yang bermanfaat dan bermakna.

Mahasiswi PAI STIT Madani yang menjadi subjek penelitian ini merupakan mahasiswi berasrama yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Mahasiswi yang diteliti berada pada semester 2, 4, 6, dan 8 serta menjalani rutinitas akademik dan kegiatan keagamaan di asrama seperti halaqah, kajian sore, tahfiz, mentoring, dan praktik ibadah harian. Namun, di tengah aktivitas tersebut intensitas adiksi smartphone cukup tinggi sebagaimana terlihat dari hasil observasi awal.

Penelitian ini menjadi penting karena mahasiswi berasrama, khususnya yang menempuh pendidikan agama, memiliki tuntutan akademik dan spiritual yang lebih kompleks daripada mahasiswi nonberasrama. Mereka dituntut menyeimbangkan antara kuliah, *hafalan*, kegiatan keagamaan, dan kehidupan sosial di lingkungan asrama. Di sisi lain, lingkungan asrama yang padat dan aktivitas justru sering kali berhadapan dengan distraksi digital yang

tanpa batas, terutama melalui smartphone. Hal ini membuat pengelolaan waktu menjadi semakin sulit. Kondisi ini tidak jarang memunculkan perilaku menunda-nunda aktivitas penting, seperti menunda pelaksanaan shalat di awal waktu, terlambat mengikuti *halaqah* atau kajian asrama, hingga tidak maksimal dalam memanfaatkan waktu untuk belajar akibat adiksi smartphone yang berlebihan.

Situasi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswi berasrama, ketika adiksi smartphone muncul, potensi gangguan terhadap rutinitas ibadah, kedisiplinan waktu belajar, serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai agama menjadi semakin besar. Kesenjangan inilah yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan, khususnya untuk melihat apakah intensitas adiksi smartphone berkorelasi dengan tingkat pengamalan mahasiswi terhadap hadis-hadis yang menekankan tentang manajemen waktu.

Penelitian ini untuk menguji secara kuantitatif apakah benar terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut. Untuk mengukur tingkat adiksi smartphone, penelitian ini menggunakan instrumen yang diadaptasi dari *Smartphone Addiction Scale - Short Version (SAS-SV)* yang dikembangkan oleh Kwon *et al.*, (2013). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya sekadar mengidentifikasi masalah, tetapi juga berupaya memberikan bukti empiris tentang bagaimana gaya hidup digital dapat memengaruhi pengamalan hadis tentang manajemen waktu.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, pokok persoalan dalam penelitian ini berkaitan dengan adanya indikasi kuat bahwa adiksi smartphone secara berlebihan memiliki keterkaitan dengan pengamalan keagamaan, khususnya pengamalan hadis mengenai etika pengelolaan waktu. Masalah tersebut dapat dirumuskan menjadi beberapa hal:

1. Tingginya intensitas adiksi smartphone di kalangan mahasiswi. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian mahasiswi menggunakan smartphone lebih dari 4 jam hingga lebih dari 6 jam per hari.
2. Adanya ketidaksesuaian antara pengamalan mahasiswi PAI tentang

pentingnya manajemen waktu berdasarkan dengan pengamalan waktu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan antara adiksi smartphone dengan pelaksanaan ibadah dan kegiatan produktif mahasiswi. Adiksi smartphone ditandai dengan kesulitan dalam mengatur waktu sehingga diduga berkaitan dengan rendahnya pengamalan hadis tentang manajemen waktu secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji hubungan antara dua variabel yaitu:
 - a. Variabel bebas: Adiksi smartphone, yang meliputi frekuensi adiksi, ketidakmampuan untuk mengendalikan adiksi, dan pengaruhnya terhadap aktivitas sehari-hari.
 - b. Variabel terikat: pengamalan hadis tentang manajemen waktu, yang melalui indikator perilaku seperti kedisiplinan dalam beribadah dan aktivitas akademik, adiksi waktu luang untuk hal-hal yang produktif, serta pengaturan prioritas antara tanggung jawab dan hiburan digital.
2. Kajian hadis dalam penelitian ini hanya mencakup hadis-hadis mengenai manajemen waktu yang relevan untuk konteks mahasiswi, meliputi:
 - a. Hadis terkait kesadaran nilai waktu (HR. Bukhari).
 - b. Hadis mengenai pertanggungjawaban diri dan waktu (HR. Tirmidzi).
 - c. Hadis tentang memanfaatkan lima kesempatan sebelum datang lima kesempatan (HR. Hakim).
3. Subjek penelitian ini mencakup mahasiswi semester 2, 4, 6 dan 8 program studi PAI STIT Madani Yogyakarta tahun akademik 2025/2026 dan peneliti tidak dijadikan sebagai responden penelitian.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat korelasi antara adiksi smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu pada mahasiswi berasrama PAI STIT Madani Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026?

2. Tingkat korelasi adiksi smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu pada mahasiswi berasrama PAI STIT Madani Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menjelaskan jawaban atas rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui korelasi antara adiksi smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu pada mahasiswi berasrama PAI STIT Madani Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026.
2. Untuk mengetahui tingkat korelasi adiksi smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu pada mahasiswi berasrama PAI STIT Madani Yogyakarta Tahun Akademik 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai kontribusi ilmiah untuk memperkaya khazanah pengetahuan, khususnya pada bidang PAI di STIT Madani Yogyakarta mengenai korelasi adiksi smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu. Sebagai upaya memperluas wawasan dan pemahaman mengenai korelasi Adiksi Smartphone dengan pengamalan hadis tentang manajemen waktu.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan atau keputusan yang relevan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan kampus.
- b. Bagi dosen, penelitian ini dapat menjadi pengingat agar lebih memperhatikan perilaku dan manajemen waktu mahasiswi bimbingannya, khususnya yang berkaitan dengan dampak adiksi smartphone terhadap pengamalan hadis.
- c. Bagi mahasiswi, dapat menumbuhkan kesadaran kritis bahwa kemajuan teknologi, khususnya smartphone, harus dikelola secara bijak agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam, terutama terkait manajemen waktu yang merupakan amanah dari Allah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah kerangka dari urutan yang akan dibahas dalam

skripsi. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian awal.

Bagian awal karya tulis ilmiah ini mencakup sejumlah elemen struktural, meliputi halaman judul, nota penulisan, lembar pengesahan, pernyataan orisinalitas karya, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian pokok. Bagian ini merupakan bagian inti dari skripsi yang terdiri dari lima bab.

Bab I: Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian yang berfokus pada fenomena adiksi smartphone di kalangan mahasiswi berasrama serta hubungannya dengan rendahnya pengamalan hadis tentang manajemen waktu. Selain itu, bab ini juga menguraikan identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

Bab II: Tinjauan Teori

Bab ini menjelaskan landasan teori yang terkait dengan penelitian, yaitu menjelaskan secara rinci tentang adiksi smartphone sebagai variabel independen (X) dan pengamalan hadis tentang manajemen waktu sebagai variabel dependen (Y). Bab ini juga membahas konsep manajemen waktu dari perspektif hadis, definisi operasional variabel, kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antarvariabel, serta hasil penelitian sebelumnya yang mendukung kajian ini.

Bab III: Metode penelitian

Bab ini Bab ini menjelaskan pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan, mulai dari tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel mahasiswi berasrama, teknik pengumpulan data, penyusunan dan pengujian instrumen (validitas dan reliabilitas), rumusan hipotesis, hingga teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara adiksi smartphone dan pengamalan hadis tentang manajemen waktu.

Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi penyajian data hasil penelitian, deskripsi karakteristik

responden, hasil pengujian hipotesis mengenai korelasi antara adiksi smartphone dan pengamalan hadis mengenai manajemen waktu, serta pembahasan yang menghubungkan temuan penelitian dengan teori dan hadis yang relevan.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari hasil analisis data dan menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut serta rekomendasi praktis bagi mahasiswa, pihak asrama, dan pihak kampus.

3. Bagian akhir.

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka yang berisi sumber referensi penelitian, lampiran, dan biodata penulis